

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kepemimpinan yang terjadi di sekolah/madrasah saat ini banyak kepala sekolah/madrasah belum optimal untuk mengambil kebijakan dalam lingkup pembelajaran yang berkualitas untuk kemajuan sekolah. Hal tersebut merupakan latarbelakang dari penelitian ini, adanya kepala sekolah yang masih belum mengoptimalkan perannya dalam memimpin sehingga dampaknya bisa menyebabkan kompetensi guru serta pada kualitas pembelajaran yang semakin berkurang dan kualitas lulusan yang semakin merosot. [1]. Kepemimpinan sekolah diharapkan bisa mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi masalah pendidikan dan pimpinan diharuskan meningkatkan dalam mengatur sehingga dapat memotivasi guru dan meningkatkan kompetensinya [2]. Selama ini ada anggapan bahwa kunci sekolah yang unggul terletak pada pemimpin atau pimpinan di sekolah tersebut [3]. Dalam *laissez faire leadership* di mana pemimpin cenderung pasif dan membiarkan bawahannya bekerja sendiri tanpa arahan, juga ditemukan di beberapa sekolah dan menyebabkan kurangnya koordinasi serta motivasi, sejatinya memimpin akan mencakup berbagai kompetensi yang ditingkatkan, termasuk meningkatkan kompetensi guru disekolah, sekolah tersebut bisa dikatakan unggul terletak tidak hanya di dalam kepemimpinan namun juga manajemen dalam sekolah [4].

Adapun kemunculan kepemimpinan Islami religius yang saat ini banyak dikalangan sekolah Islam/madrasah yang berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari hari pimpinan. Kepemimpinan lainnya seperti transaksional

yakni antara pemimpin dan pengikut dengan cara memenuhi keinginan pemimpin dan harapan dari pengikut tentunya akan berdampak pada interaksi diantara keduanya yang hanya muncul sebagai transaksi saja [5]. Kemudian pada kepemimpinan transformasional diantaranya pemimpin memiliki kemampuan merumuskan visi, misi, dan program sekolah, menjadi agen perubahan, memiliki kharisma, memiliki empatik, merangsang intelektualitas dan menumbuhkan kreativitas [6]. Sehingga terdapat pada penerapan gaya kepemimpinan transformasional serta gaya transaksional di dalam lembaga pendidikan serta akan terlihat akan membawa dampak di pembelajaran serta profil lulusan [7]. Kemunculan kepemimpinan profetik tidak hanya berdasarkan pada makna dan simbol yang bersifat horizontal (antar manusia dengan manusia) saja. Namun, tindakan mereka muncul berdasarkan kesadaran diri sebagai makhluk berketuhanan (spiritual). Artinya, mereka bertindak berdasarkan kesadaran ketuhanan lazim disebut sikap ihsan (muhsin) [8]. Salah satu konsep dalam kepemimpinan profetik nantinya akan mendorong untuk menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah dan mendorong pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas [9]. Kepemimpinan profetik bahwa diantaranya nilai nilainya adalah guru dapat memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara teknis dan psikologis. Kepemimpinan profetik juga akan memberikan penekanan pada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya [10].

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan pasal 2 dan 3 nomor 6 tahun 2018 peraturan tentang penugasan guru [11]. Sebagai kepala sekolah tentang tupoksi kerja seorang kepala sekolah sebaiknya memiliki kriteria bahwa guru dapat menjadi bakal calon kepala sekolah apabila memenuhi syarat. Diantaranya; memiliki kualifikasi akademik minimal s-1 atau d-3 dari perguruan tinggi. Dan program studi yang terakreditasi

paling rendah b. Memiliki sifat pendidik, pengalaman mengajar paling singkat enam tahun supaya dalam tugasnya dapat menjadi guru[12]. Berdasarkan pernyataan di atas karena perkembangan kepemimpinan di sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan saja. Namun sudah seharusnya memiliki sikap adaptif, dan mengikuti perkembangan zaman terlebih dalam lembaga pendidikan Islam dalam manajemen pendidikan ditambah faktor eksternal dan internal dari pendidik bahkan peserta didik [13].

Penelitian terdahulu menyebutkan model kepemimpinan profetik merupakan salah satu model yang belum terlalu banyak dibahas. Mengutip penelitian terdahulu menurut adz-dzakiyaey dan bakran dalam artikel jurnal karya munardji, dijelaskan bahwa kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Sebagaimana sifat kepemimpinan yang ada pada para nabi dan rosul yaitu *sidiq, tabligh, amanah, fatonah* [14]. Kepemimpinan profetik merupakan model kepemimpinan menjadi penting dan dimiliki oleh setiap pemimpin oleh karena itu kepemimpinan profetik merupakan model kepemimpinan menjadi penting dan dimiliki oleh setiap pemimpin [15].

Kebaruan dalam penelitian tesis ini berdasarkan hal yang disampaikan sebelumnya ada di hasil literatur atau penelitian terdahulu *pertama* penelitian terdahulu yang di jelaskan oleh Luluk Maktumah dan Minhaji, kepemimpinan profetik dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. *Kedua* penelitian terdahulu yang ditulis wasehudin kepemimpinan profetik dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, dalam kondisinya masih di tingkat teori serta belum pada ranah penelitian di sekolah atau madrasah di penelitian keduanya serta terfokus pada studi manajerial pimpinan kepala madrasah. Namun dalam penelitian ini akan menjawab masalah mengenai sisi aksiologis

kepemimpinan profetik di sekolah atau madrasah dengan segala proses nya langsung di lapangan. Untuk meningkatkanya kompetensi guru terkhusus untuk meningkatkan kompetensi profesonal didasarkan pada studi manajerial pimpinan di lembaga pendidikan di madrasah mu'allimin muhammadiyah yogyakarta.

Melalui kepemimpinan profetik membedakan dengan kepemimpinan pada umumnya yaitu ilmu sosial profetik yang mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam penerapan kepemimpinan [16]. Dan melakukan reorientasi terhadap epistemologi. Yaitu reorientasi terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiry* [17]. Maka dari itu penting nya memahami bahwa wahyu juga merupakan sumber pengetahuan yang sangat empiris selain dari pada ilmu pengetahuan. Beberapa point permasalahan dalam penelitian ini sudah dijelaskan bahwa seharusnya wahyu juga merupakan sumber pengetahuan yang sangat empiris selain dari pada ilmu pengetahuan [18]. Dalam Islam sudah dijelaskan terdapat pada Al-quran surat ali-imran 110 yang artinya : “engkau adalah umat terbaik yang diturunkan diantara manusia agar menegakkan kebaikan (*amar ma'ruf*) mencegah kemungkaran (*nahi munkar*) serta beriman kepada allah swt.”[19]. Kepemimpinan profetik dapat diaplikasikan pada seluruh lapisan sehingga. Akan memberikan dampak pada guru terkait, untuk terus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa yang diajarkan [20].

Permasalahan kompetensi profesional guru saat ini dikatakan tidak profesional yang terletak *pertama* pada tingkat kedisiplinan guru yang kurang kompeten dalam membelajarkan baik dalam menyusun program, penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan teknologi informasi, tidak patuh terhadap etika profesi keguruan, kurangnya motivasi guru untuk berkreaitivitas dan mengikuti perkembangan serta belum

adanya standar profesional guru yang selalu ditingkatkan, dalam hal ini sehingga dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian program dan pengontrolan akan berjalan profesional sehingga meningkatkan kompetensi guru dan dapat mewujudkan profil lulusan yang berkarakter positif. *Kedua* meningkatkan keilmuan guru sesuai dengan rumpun keilmuan masing masing guru, maka perlu kedisiplinan guru dan keseriusan guru didukung dengan penerapan kepemimpinan yang ada disekolah/madrasah [21].

Dalam menerapkan kepemimpinan profetik untuk meningkatkan profesional guru dapat diketahui dari situasi yang sekarang ini terjadi hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang diharapkan dapat memiliki *soft skill* dan spiritual, [22]. Sehingga mendorong pemimpin kepada tingkat profesional yang lebih tinggi agar guru dapat mengoptimalkan kinerja, dimana semua unsur digerakan secara berkesinambungan pada visi dan misi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran [23]. Dalam manajemen Pendidikan, guru dapat memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara teknis dan psikologis. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan dapat memiliki tingkat profesional yang tinggi untuk mendukung program pembelajaran [24]. Model kepemimpinan di atas yang akan menjadi terobosan atau solusi untuk meningkatkan profesional guru nantinya [25]. Yang seharusnya bisa melatar belakangi agar menjadi pemimpin yang ramah santri seperti pola intervensi atau ramah kebijakan terhadap pesentren ramah santri. Sebagai mana meningkatkan kompetensi guru di dalanya serta peran pemimpin di lembaga pendidikan [2].

Bersumber hasil yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan di madrasah, ustadz Aly Aulia, untuk meningkatkan kompetensi guru sudah dilakukan mencakup profesional guru diantaranya sudah dilakukan seperti mengadakan workshop bulanan

dengan tujuan menambah substansi keilmuan guru dan juga mengadakan rapat bulanan guru salah satunya memusyawarahkan beberapa evaluasi, dan pembinaan menggunakan kepemimpinan profetik untuk meningkatkan motivasi, komitmen, dan meningkatkan guru salah satu konsep dalam kepemimpinan profetik nantinya akan mendorong untuk menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah dan mendorong pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.

Pemaparan awal juga telah di sampaikan guru di madrasah mu'allimin permasalahan beberapa guru hari ini seringkali guru tidak optimal dalam administrasi yang dijalankan seperti membuat penilaian akhir semester yang monoton, serta terbebani dengan bentuk administratif yang kurang substantif sehingga kurang mampu meningkatkan pengembangan metodologi keilmuan ketika mengajar di kelas bahkan juga harus menyelesaikan diantara keduanya, ditambah masalah lainya seperti contoh guru dalam mengadakan ujian selama berapa kali yang terkadang sebelumnya di kelas konsistensi siswa yang kurang dalam kehadiranya, hal itu yang menjadi rentetan masalah yang tidak bisa dihindari. Kemudian guru yang banyak menyelesaikan tugas secara administratif nantinya akan berdampak hanya monoton di kelas.

Oleh karena itu bersumber dari pernyataan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai kepemimpinan profetik yang nantinya akan lebih meningkatkan kompetensi profesional guru di atas dalam lingkup studi manajerial pimpinan, maka penelitian ini memiliki urgensi memperkuat model kepemimpinan dengan model kepemimpinan profetik menyelesaikan beberapa persoalan sebagaimana yang ditingkatkan kompetensi profesional guru di madrasah mu'allimin muhammadiyah yogyakarta [26].

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diperoleh identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kepala madrasah belum sepenuhnya maksimal dalam mengambil kebijakan lingkup pembelajaran untuk memajukan lembaga sekolah/madrasah
2. Pimpinan madrasah masih kurang efisien dalam menangani aspek administratif kepada guru dalam kebijakan pembelajaran di kelas.
3. Belum optimalnya guru dalam menerapkan pengembangan metodologi keilmuwanya ketika mengajar dikelas.
4. Peran beberapa guru yang masih harus ditingkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.
5. Persoalan administratif yang kurang substantif dan dapat membuat guru terpecah fokus diantaranya keduanya.
6. Kegelisahan sekolah dalam masifnya arus globalisasi yang nantinya akan mengakibatkan konsistensi terhadap kompetensi guru berkurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh tema analisis kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (studi manajerial di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).
2. Penelitian ini akan dibatasi oleh implementasi kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (studi manajerial di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (studi manajerial di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)?.
2. Apa faktor pendukung dan pengambat kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (studi manajerial di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (studi manajerial) Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)
2. Menganalisis faktor pendukung dan pengambat kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (studi manajerial) Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dirumuskannya tujuan penelitian, maka penulis perlu memaparkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain::

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya sehingga secara tidak langsung juga akan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya

pada koridor pendidikan agama Islam dengan bahasan spesifik tentang kepemimpinan Profetik.

- b. Untuk dapat memberikan wawasan berkaitan dengan kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Kepala sekolah di era saat ini

pendidikan khususnya kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan proses kepemimpinan oleh pimpinan khususnya pada konteks gaya kepemimpinan Kenabian atau (*prophetic leadership*) serta implikasinya bagi sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi guru di era saat ini

penelitian ini menyuguhkan sebuah deskripsi menarik yang dapat dijadikan referensi kaitannya dengan representasi Kepemimpinan Profetik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah atau di sekolah.